

PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN JIWA BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 19 SAMARINDA

Hendra Saputra¹, Vitria Puri Rahayu², Indah Permatasari³, Ruspian⁴

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, hendrasaputra230589@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, vitria.puri@fkip.unmul.ac.id.

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, ruspian@fkip.unmul.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p273-285>

Article history

Received

24 April 2026

Revised

14 July 2026

Accepted

10 August 2026

How to cite

Saputra, H., Rahayu, V.P., Permatasari, I., & Ruspian, R. (2026). Pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa SMK Negeri 19 Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(3), 273-285.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p273-285>

Kata Kunci:

Jiwa Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Berani Mengambil Risiko, Berorientasi pada Masa Depan.

Keywords:

Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurship Learning, Risk-Taking, Future Orientation.

Corresponding author

Vitria Puri Rahayu

vitria.puri@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator yang paling dominan serta tingkat jiwa berwirausaha peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 19 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 144 siswa sebagai sampel, dengan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan sebesar 66% responden memperoleh skor pada kategori tersebut. Indikator yang paling dominan dari variabel jiwa berwirausaha adalah keberanian mengambil risiko dan orientasi terhadap masa depan dengan nilai rata-rata sebesar 3,99 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di SMK Negeri 19 Samarinda telah mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha pada diri siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik serta mendorong inovasi pembelajaran untuk memperkuat jiwa berwirausaha peserta didik.

Abstract

This study aims to determine the most dominant indicators and the level of entrepreneurial spirit among students through entrepreneurship learning at SMK Negeri 19 Samarinda. The type of research used is descriptive with a quantitative approach, involving 144 students as samples, and data collection was carried out through questionnaire distribution. The results showed that the students' entrepreneurial spirit is at a high level, as indicated by 66% of respondents achieving scores in this category. The most dominant indicators of the entrepreneurial spirit variable are risk-taking and future orientation, with an average score of 3.99, which falls into the high category. These findings indicate that the entrepreneurship learning implemented at SMK Negeri 19 Samarinda has been able to foster students' entrepreneurial spirit. The results of this study can serve as a consideration for schools in maintaining and developing practice-based entrepreneurship learning, as well as encouraging learning innovations to strengthen students' entrepreneurial spirit.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan telah dibekali dengan pembelajaran kewirausahaan yang dapat mendukung siswa masuk ke dalam dunia usaha dan dunia industri. Pembelajaran kewirausahaan memiliki tiga aspek penting yaitu keterkaitan materi pembelajaran dengan relevansi dunia usaha saat ini dan lingkungan bisnis sekitarnya, dan selanjutnya pembelajaran kontekstual (berbasis masalah) dengan tujuan mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif serta memberikan pengalaman belajar secara langsung, ketiga dukungan lingkungan pembelajaran berupa kelengkapan fasilitas belajar dan praktek untuk peserta didik (Iskandar, 2022). Pembelajaran kewirausahaan pada jenjang SMK diperoleh melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang menunjang pembelajaran produktif di setiap jurusan. Mata pelajaran tersebut mampu mendorong peserta didik untuk dapat menghasilkan produk kreatif (Setiyadi, 2023). Tujuan pembelajaran kewirausahaan menurut Erwin et al., (2023) yaitu mendalami dan mengembangkan aspek kognitif seperti akuntansi, pemasaran, dan keuangan, membangun pemahaman serta kesadaran bahwa kewirausahaan merupakan pilihan karir yang menjanjikan, serta mengembangkan aspek non-kognitif seperti kemampuan mengambil risiko, berpikir kreatif, inovatif, dan memiliki ketekunan Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, akan tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pelaku usaha yang kreatif dan adaptif terhadap perubahan dunia industri. Sehingga lulusan SMK diharapkan tidak hanya mencari pekerjaan, akan tetapi juga mampu menjadi seorang *entrepreneur* baru yang dibekali keahlian sesuai bidangnya serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Wiwi & Giatman, (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat tiga pendekatan efektif dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK, yaitu pembelajaran berbasis proyek yang melatih keterampilan manajemen dan kerja sama melalui proyek bisnis, simulasi bisnis yang membantu siswa menerapkan konsep manajemen dan pemasaran, serta magang industri yang memberi pengalaman langsung dari dunia kerja dan membangun jaringan profesional. Menurut Hasan, (2020) capaian dari pembelajaran kewirausahaan di SMK antara lain yaitu membangun kemampuan yang inovatif, membangun jiwa kepemimpinan, melatih kemampuan berorganisasi, membangun kemampuan membuat target pencapaian, mampu menciptakan proses nilai bagi pelanggan dengan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan, memiliki orientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan, serta mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki kemampuan mengambil risiko dan mengubah ide menjadi tindakan. Pendekatan pembelajaran ini akan efektif apabila diimplementasikan secara optimal ke dalam kurikulum sekolah serta didukung oleh sumber daya yang memadai. Pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha pada peserta didik. Bella Isa Putri et al., (2024) mengungkapkan terdapat dua teori dalam membangun jiwa berwirausaha yaitu, teori kreatif yang menekankan kemampuan menciptakan nilai tambah lewat ide-ide baru, serta teori inovatif yang berfokus pada pembaruan dan perubahan terhadap hal-hal yang sudah ada. Melalui kreativitas serta inovasi yang dimilikinya diharapkan seseorang mampu untuk menciptakan produk atau jasa yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pengembangan kemampuan inovasi dan keterampilan siswa dalam menciptakan produk tentu memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik melalui pembelajaran kewirausahaan. Neck & Corbett, (2018) mendefinisikan pembelajaran kewirausahaan adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, keterampilan dan tindakan yang dibutuhkan untuk memulai usaha baru. Mardia et al., (2021) mendefinisikan pembelajaran kewirausahaan merupakan rangkaian proses kegiatan memberikan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik yang akan memberikan manfaat bagi kehidupannya dalam menciptakan peluang usaha. Anggraini, (2021) mendefinisikan pembelajaran kewirausahaan adalah proses membimbing seseorang dengan tujuan untuk menciptakan produk dalam bentuk barang atau jasa yang memiliki nilai jual dan memberikan dampak positif bagi individu maupun orang lain. Hasan et al., (2022) mendefinisikan pembelajaran kewirausahaan merupakan proses pembekalan peserta didik dengan kemampuan untuk menciptakan usaha dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Berdasarkan semua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah suatu proses atau tindakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya guna menghasilkan inovasi produk yang bermanfaat dan menciptakan peluang bagi dirinya maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teori jiwa berwirausaha menurut Hasanah, (2015) mendefinisikan jiwa berwirausaha adalah kepribadian unggul seseorang dengan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di dalam dirinya dan memiliki potensi besar dalam menghadapi masa depan. Takdir et al., (2016) mendefinisikan jiwa berwirausaha adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pola pikir kreatif dan tindakan inovatif, untuk menghasilkan peluang dalam menghadapi tantangan. Sukirman, (2017) mendefinisikan jiwa berwirausaha adalah bagian dari kepribadian yang

terbentuk dan tertanam melalui nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelipa & Marganingsih, (2020) mendefinisikan jiwa berwirausaha adalah prinsip individu untuk memperoleh sumber pendapatan dengan cara menciptakan usaha serta menyalurkan kreatifitas yang dimiliki sebagai lahan menghasilkan pendapatan. Mualifah & Prasetyoningrum, (2021) mendefinisikan jiwa berwirausaha merupakan pusat dari kehidupan kewirausahaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku untuk menciptakan ide inovatif ke dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif. Astuti & Ismail, (2021) Jiwa kewirausahaan adalah dorongan internal yang muncul dari kepercayaan diri untuk mewujudkan mimpi serta keinginan kuat dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna. Berdasarkan semua pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa Jiwa berwirausaha adalah kemampuan dan dorongan dalam diri yang lahir dari nilai-nilai kewirausahaan, ditandai dengan kemandirian, kreativitas, dan inovasi untuk menciptakan peluang serta menghadapi tantangan demi kehidupan yang lebih baik.

Pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 19 Samarinda melalui kuesioner dengan total 40 responden, diperoleh hasil sebesar 97,5% siswa menyatakan sangat menggemari mata pelajaran Produk Kreatifitas dan Kewirausahaan. Hal ini menunjukkan minat siswa akan pembelajaran kewirausahaan sudah sangat baik, Namun siswa yang menyatakan siap untuk memulai usaha ketika lulus dari SMK hanya terdapat 7,5% siswa. Hal ini dikarenakan sebanyak 37,5% belum siap memulai usaha dan 37,5% belum memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha. Permasalahan lainya yaitu 60% siswa masih memiliki kesadaran yang rendah dalam mencari informasi tentang kewirausahaan dari kalangan pengusaha. Meskipun demikian, sebagian besar siswa telah menunjukkan keberanian dalam menghadapi resiko usaha, di mana 55% siswa menyatakan siap untuk mengambil resiko saat memulai bisnis. Hasanah et al., (2023)Sebagian besar siswa SMK masih belum siap untuk memulai usaha sendiri setelah lulus, disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan modal, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Hal ini menunjukkan jiwa berwirausaha siswa di SMK Negeri 19 Samarinda masih rendah meskipun memiliki potensi yang cukup besar dari segi minat dan sikap berani mengambil resiko.

Menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dilakukan karena tidak hanya memberikan manfaat bagi diri siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Cecilia et al., (2021) mengungkapkan bahwa terdapat tiga dampak positif dari penanaman jiwa berwirausaha, yaitu menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta mendorong lahirnya produk-produk inovatif yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Wirausaha juga berperan dalam menghasilkan berbagai inovasi yang mampu meningkatkan kualitas dan variasi produk sehingga memiliki nilai kompetitif yang lebih tinggi. Namun demikian, tingginya angka pengangguran lulusan SMK serta masih terbatasnya minat dan keberanian siswa untuk berwirausaha menunjukkan bahwa upaya penumbuhan jiwa berwirausaha perlu terus ditingkatkan melalui proses pendidikan, khususnya pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran kewirausahaan mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha pada peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Negeri 19 Samarinda”.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan tentang pentingnya pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha. Papatungan & Mas, (2021) mengungkapkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Posigadan memiliki jiwa kewirausahaan yang cukup baik, yang diukur melalui indikator kepribadian, disiplin diri, kreativitas motivasi, keberanian dan percaya diri. Budiayati, (2021) menunjukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan *entrepreneurship* kepada siswa mampu meningkatkan pemahaman serta minat siswa untuk berwirausaha. Farwati & Santosa, (2023) mengungkapkan bahwasanya strategi pembentukan karakter dalam pendidikan kewirausahaan mencakup penanaman dan pemberian teladan nilai-nilai kewirausahaan. Bella Isa Putri et al., (2024) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan melalui program *teaching factory* mampu memberikan pengalaman praktis yang mendukung terbentuknya jiwa wirausaha peserta didik. Selain itu, Minah & Soelaiman, (2024) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial yang dapat memperkuat keyakinan serta keputusan peserta didik untuk berwirausaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengukur dan mendeskripsikan tingkat jiwa berwirausaha peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di sekolah dengan menggunakan indikator menurut (Astuti & Ismail, 2021). Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengukuran dan pendeskripsian tingkat jiwa berwirausaha peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan indikator percaya diri, kreatif dan inovatif, fokus pada tugas dan hasil, berorientasi ke masa depan, serta berani mengambil risiko. Sehingga penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi indikator jiwa berwirausaha yang paling dominan pada peserta didik SMK Negeri 19 Samarinda, tetapi juga memberikan gambaran mengenai tingkat jiwa berwirausaha yang terbentuk melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil yang diperoleh diukur berdasarkan data yang bersifat objektif. Sugiyono, (2020) pendekatan penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data dilakukan melalui instrumen penelitian. Jenis penelitian yang diimplementasikan yaitu deskriptif, dikarenakan hasil dan pembahasan yang diperoleh melalui data dapat mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan. Karimuddin et al., (2022) Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data berupa angka, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti persentase atau rata-rata guna menunjukkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. (Subhaktiyasa, 2024). Keseluruhan data yang diperoleh dari objek/subjek dalam sebuah penelitian disebut dengan populasi penelitian (Machali, 2021). Menurut Sahir, (2022) mendefinisikan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini mengambil sampel dari siswa kelas XII SMK Negeri 19 Samarinda tahun ajaran 2025/2026 dengan total populasi sebanyak 226 peserta didik dan total sampel sebanyak 144 peserta didik. Uji coba instrumen peneliti menggunakan 37 responden di dalam populasi dan di luar dari jumlah sampel. Uji tersebut menggunakan dua uji yaitu uji validitas yang dilakukan dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, dan suatu item dinyatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (Sujarweni & Utami, 2019:68). Kedua yaitu uji reliabilitas dengan syarat suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* ketika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ dan jika *cronbach alpha* $< 0,70$ maka data dianggap tidak reliabel, dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 (Sujarweni & Utami, 2019). Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan. Khusna & Ikashaum, (2024) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengambilan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diberikan jawaban. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, yang disampaikan secara langsung ataupun melalui media internet. Pada penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan pernyataan yang mencerminkan variabel penelitian, kemudian disebarkan kepada responden, yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 19 Samarinda.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua yaitu teknik analisis deskriptif data dan perhitungan persentase data. Pada teknik analisis deskriptif peneliti memerlukan perhitungan statistik yang diperoleh dari setiap item pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Selanjutnya, peneliti menghitung frekuensi dari setiap pilihan jawaban, kemudian hasilnya dijumlahkan. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai kategori skala pada masing-masing item dengan menggunakan rumus Nilai Jangkauan Interval (NJI) (Wahyuningsih, 2021:15) sebagai berikut:

$$NJ I = \frac{N \text{ tertinggi} - N \text{ terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Setelah teknik analisis deskriptif, berikutnya melakukan perhitungan persentase data agar informasi yang diperoleh dapat diolah dan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penulis akan mencari persentase dari data tersebut dengan rumus sebagai berikut, (Azahrah Ramadhanti et al., 2021):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan telah melalui tahap uji coba instrumen dengan menggunakan sebanyak 37 responden pada siswa kelas XII SMK Negeri 19 Samarinda di dalam jumlah populasi dan di luar jumlah sampel. Pada tahap uji instrumen ini terdapat 36 pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian jiwa berwirausaha siswa di SMK Negeri 19 Samarinda yang hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Jiwa Berwirausaha

Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur instrumen penelitian variabel jiwa berwirausaha. Pengujian instrumen variabel dilakukan dengan menggunakan 30 responden dari siswa kelas XII SMK Negeri 19 Samarinda. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2020) yang menyatakan bahwa uji coba instrumen minimal menggunakan 30 responden. Metode yang digunakan untuk menguji validitas yaitu *correct item total correlation* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, dan suatu item dinyatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (Sujarweni & Utami, 2019). Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Jiwa Berwirausaha

No. Butir	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
P1	0,324	0,325	Tidak Valid
P2	0,609	0,325	Valid
P3	0,539	0,325	Valid
P4	0,599	0,325	Valid
P5	0,317	0,325	Tidak Valid
P6	0,678	0,325	Valid
P7	0,701	0,325	Valid
P8	0,649	0,325	Valid
P9	0,490	0,325	Valid
P10	0,738	0,325	Valid
P11	0,492	0,325	Valid
P12	0,621	0,325	Valid
P13	0,521	0,325	Valid
P14	0,693	0,325	Valid
P15	0,633	0,325	Valid
P16	0,830	0,325	Valid
P17	0,565	0,325	Valid
P18	0,783	0,325	Valid
P19	0,670	0,325	Valid
P20	0,672	0,325	Valid
P21	0,766	0,325	Valid
P22	0,740	0,325	Valid
P23	0,650	0,325	Valid
P24	0,586	0,325	Valid
P25	0,635	0,325	Valid
P26	0,739	0,325	Valid
P27	0,683	0,325	Valid
P28	0,969	0,325	Valid
P29	0,750	0,325	Valid
P30	0,682	0,325	Valid
P31	0,510	0,325	Valid
P32	0,748	0,325	Valid
P33	0,749	0,325	Valid
P34	0,703	0,325	Valid
P35	0,801	0,325	Valid
P36	0,466	0,325	Valid

Sumber: Data Diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 1. dari 36 pernyataan instrumen penelitian yang diuji, diperoleh sebanyak 34 pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 2 pernyataan tidak memenuhi kriteria validitas yaitu pada pernyataan nomor 1 dan 5. Sehingga instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel jiwa berwirausaha sebanyak 34 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas Jiwa Berwirausaha

Uji reliabilitas pada penelitian digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi pada variabel jiwa berwirausaha. Suatu instrumen akan dinyatakan *reliable* ketika nilai *cronbach alpha* > 0,70 dan apabila *cronbach alpha* < 0,70 sehingga data dianggap tidak reliabel, dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 (Sujarweni & Utami,

2019). Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji jiwa berwirausaha siswa SMK Negeri 19 Samarinda.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Jiwa Berwirausaha

Intrumen Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Jiwa Berwirausaha	0,958	Reliabel

Sumber: Data Diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari instrumen penelitian variabel jiwa berwirausaha dengan jumlah pernyataan sebanyak 36 butir memperoleh nilai sebesar $0,958 > 0,70$ yang artinya instrument tersebut dianggap reliabel. Sehingga apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur secara berkala akan memperoleh data yang sama (konsisten).

3. Analisis Deskriptif Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi variabel yang diteliti yaitu jiwa berwirausaha. Analisis pada penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan antara nilai rata-rata (*mean*) dari hasil kuesioner pada kriteria tabel kontinum. Data pada variabel jiwa berwirausaha dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner dengan total pernyataan sebanyak 34 butir yang terdiri dari 5 indikator. Hasil analisis deskriptif jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda dapat diketahui dengan rumus nilai jangkauan interval yang dikemukakan oleh (Wahyuningsih, 2021) sebagai berikut:

$$NJI = \frac{N \text{ tertinggi} - N \text{ terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI : Nilai Jangkauan Interval
 $N_{\text{tertinggi}}$: Nilai Tertinggi
 N_{terendah} : Nilai Terendah

Maka nilai jenjang interval yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan rumus diatas, yaitu:

$$NJI = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Setelah mendapatkan nilai jangkauan interval (NJI), berikutnya klasifikasi penilaian tabel skala kontinum yaitu:

Tabel 3. Penentuan Kategori Skala Kontinum

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wahyuningsih, (2021:15)

Tahap selanjutnya setelah mengetahui jenjang skala interval dan kategori skala kontinum pada penelitian ini, maka dapat melakukan perhitungan analisis statistik deskriptif yang akan dirincikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Jiwa Berwirausaha

No	Indikator	Rata-rata (<i>Mean</i>)	Kategori
1.	Parcaya Diri	3,92	Tinggi
2.	Fokus Pada Tugas dan Hasil	3,93	Tinggi
3.	Berani Mengambil Resiko	3,99	Tinggi
4.	Berorientasi ke Masa Depan	3,99	Tinggi
5.	Kreatif dan Inovatif	3,94	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwasanya pada Indikator pertama yaitu percaya diri yang dimiliki siswa SMKN 19 Samarinda mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,92 pada kategori tinggi. Artinya siswa memiliki sikap kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan praktik kewirausahaan. Tingginya tingkat kepercayaan

diri siswa SMKN 19 Samarinda menunjukkan kesiapan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan usaha serta tidak ragu mencoba hal baru dan yakin akan kemampuan sendiri. Indikator kedua yaitu fokus pada tugas dan hasil mendapatkan rata-rata skor sebesar 3,93 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesungguhan dalam melaksanakan praktik berwirausaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan praktik kewirausahaan.

Indikator ketiga yaitu sikap berani mengambil resiko siswa SMKN 19 Samarinda memperoleh skor rata-rata sebesar 3,99 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan siswa SMKN 19 Samarinda memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian usaha. Indikator keempat yaitu berorientasi ke masa depan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,99 dengan kategori tinggi, artinya siswa SMKN 19 Samarinda memiliki kesadaran untuk senantiasa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal dalam merencanakan usaha di masa mendatang.

Indikator terakhir adalah kreatif dan inovatif memperoleh nilai rata-rata 3,95 pada kategori tinggi. Artinya siswa telah mampu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan ide, produk, serta memanfaatkan teknologi dalam praktik kewirausahaan. Secara keseluruhan pada indikator berani mengambil resiko dan berorientasi ke masa depan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,99 pada kategori tinggi. artinya bahwa siswa SMKN 19 Samarinda memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan serta memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal merencanakan usaha di masa depan.

4. Analisis Tingkat Jiwa Berwirausaha

Setelah mengetahui indikator paling dominan dari variabel jiwa berwirausaha pada siswa SMKN 19 Samarinda, maka diperoleh tingkat jiwa berwirausaha siswa yang digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

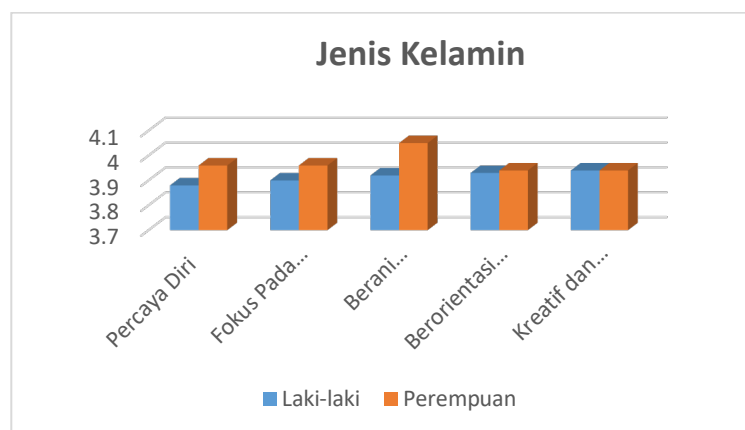
Tabel 5. Tingkat Jiwa Berwirausaha

Skor Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
34 – 61	Sangat Rendah	3	2,1
62 – 88	Rendah	1	0,7
89 – 115	Sedang	7	4,9
116 – 142	Tinggi	95	66
143 - 170	Sangat Tinggi	38	26,3
Jumlah		144	100

Sumber : Peneliti (2026)

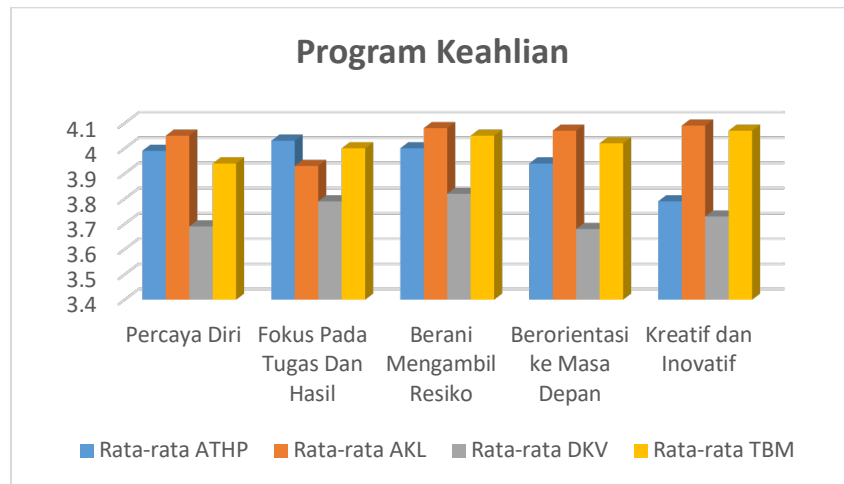
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 66% siswa SMKN 19 Samarinda memiliki tingkat jiwa berwirausaha dengan kategori tinggi dan sebesar 26,3% memiliki tingkat jiwa berwirausaha dengan kategori sangat tinggi dari total responden sebanyak 144 siswa. Hasil ini menunjukan bahwa hampir semua dari peserta didik telah mempunyai jiwa berwirausaha yang baik dan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di SMKN 19 Samarinda telah berperan positif dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa.

Tahap selanjutnya setelah mengetahui tingkat jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda, maka dapat melakukan analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin yang secara keseluruhan digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1 menunjukkan tingkat jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa Secara keseluruhan jenis kelamin perempuan memperoleh skor rata-rata lebih tinggi sebesar 3,97 dari pada jenis kelamin laki-laki yang memperoleh skor rata-rata sebesar 3,91. Namun demikian jenis kelamin laki-laki tetap berada pada kategori tinggi. Selain analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin, terdapat juga analisis deskriptif berdasarkan program keahlian ditampilkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Berdasarkan Program Keahlian

Gambar 2. menunjukkan tingkat jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda berdasarkan program keahlian. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hampir secara keseluruhan program keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) mendapatkan nilai rata-rata tertinggi hampir pada seluruh indikator, sedangkan program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) mendapatkan nilai rata-rata terendah di semua indikator.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMKN 19 Samarinda tentang menumbuhkan jiwa berwirausaha dapat diketahui bahwa:

1. Indikator Jiwa Berwirausaha yang Paling Dominan Dilakukan pada Siswa SMKN 19 Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda dengan jumlah sebesar 144 responden dan diukur melalui lima indikator dapat diketahui bahwa siswa memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi. Terdapat dua indikator yang paling dominan dari variabel jiwa berwirausaha antara lain yaitu indikator berani mengambil resiko dan berorientasi pada masa depan. Siswa SMKN 19 Samarinda memiliki sikap berani mengambil resiko ketika melaksanakan praktik kewirausahaan atau pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Artinya siswa memiliki sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian ketika menjalankan usaha. Astuti & Ismail, (2021:24) mengungkapkan wirausahawan berani menanggung resiko merupakan sosok yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi pemenang dan meraih kemenangan dengan cara yang baik. Sesuai dengan penelitian Paputungan & Mas, (2021) yang menjelaskan keberanian wirausahawan dalam mengambil keputusan yang berisiko merupakan modal penting dalam mengembangkan usaha. Keberanian siswa dalam mengambil resiko pada praktik pembelajaran kewirausahaan mencerminkan karakter dasar kewirausahaan yang penting sebagai bekal dalam mengembangkan usaha di masa depan.

Keberanian siswa dalam mengambil resiko ditujukan pada pernyataan siswa berani mencoba ide usaha yang baru yang memperoleh kategori tinggi, artinya siswa memiliki keberanian dalam mencoba hal baru serta mampu menentukan produk usahanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Aditi et al., (2022) menjelaskan bahwasanya wirausahawan umumnya dikenal sebagai individu yang gemar menghadapi tantangan serta memiliki keberanian untuk mengambil resiko dan mengambil keputusan guna memperoleh keuntungan. Selain keberanian siswa dalam mencoba ide usaha baru, keberanian siswa dalam mengambil resiko juga diperkuat dari pernyataan siswa yang tidak takut gagal saat mengikuti praktik kewirausahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sufriyanti et al., (2021) mengungkapkan bahwa sikap berani mengambil resiko mencerminkan mental yang mandiri serta keberanian untuk memulai usaha tanpa dikuasai rasa takut atau kecemasan, meskipun berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.

Kesiapan siswa dalam mengambil resiko juga tumbuh dikarenakan siswa yang selalu belajar dari kesalahan agar usaha berikutnya lebih baik, artinya siswa mampu menjadikan kesalahan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan praktik kewirausahaan berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani et al., (2022) sikap berani mengambil resiko memiliki arti kesiapan dalam menentukan pilihan untuk menjalankan kegiatan wirausaha, sebagai langkah untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan dari apa yang dikerjakan.

Indikator kedua yang paling dominan dari variabel jiwa berwirausaha yaitu adalah berorientasi pada masa depan. Siswa SMKN 19 Samarinda memiliki sikap berorientasi pada masa depan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal dalam merencanakan usaha di masa mendatang. Astuti & Ismail, (2021) mengungkapkan pendapatnya tentang seseorang yang berorientasi pada masa depan adalah individu yang memiliki tujuan dan pandangan jauh tentang masa depan, senantiasa mencari kesempatan baru, serta tidak mudah merasa puas dengan pencapaian yang telah diraih. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmal et al., (2025) yang mengungkapkan Seorang wirausahawan harus memiliki cara pandang ke depan dan visi yang jelas mengenai apa yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai, karena sebuah usaha dibangun bukan untuk jangka pendek, melainkan untuk keberlanjutan dalam jangka panjang. Sikap berorientasi pada masa depan tersebut menunjukkan kesiapan siswa SMKN 19 Samarinda dalam merencanakan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan memanfaatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki melalui pembelajaran kewirausahaan.

Sikap berorientasi ke masa depan tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan ide usaha dengan tren yang sedang berkembang di sekitar yang memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafan, (2023) Wirausahawan perlu senantiasa siap memprediksi kondisi di masa depan serta memiliki kemampuan yang tepat dalam mengidentifikasi dan memilih peluang baru guna mengembangkan usahanya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ananda & Rafida, (2016) yang mengungkapkan bahwa seorang wirausahawan perlu menyusun perencanaan dan strategi yang matang dengan pandangan ke depan agar langkah yang dilaksanakan menjadi jelas dan terarah. Selain dari siswa mampu menyesuaikan ide usaha dengan tren yang berkembang di sekitar, siswa juga aktif mencari ide baru untuk dikembangkan menjadi usaha. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Purnomo et al., (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berhubungan dengan upaya mengembangkan pemahaman wirausahawan baru melalui proses pencarian serta pengenalan peluang, tentang bagaimana pengusaha mampu mengelola dan menata usahanya. Orientasi siswa ke masa depan juga dibuktikan melalui kemauan siswa untuk terus belajar agar keterampilan berwirausaha saya makin baik yang memperoleh kategori tinggi. Rachmat et al., (2023) mengungkapkan sikap berorientasi pada masa depan mendorong seseorang untuk menjadikan kegagalan di masa lalu sebagai pembelajaran dan melakukan perbaikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMKN 19 Samarinda memiliki orientasi masa depan yang kuat sebagai salah satu indikator dominan jiwa berwirausaha. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa menyesuaikan ide usaha dengan tren yang berkembang, keaktifan mencari ide baru, kemauan untuk terus belajar meningkatkan keterampilan, serta upaya berkelanjutan dalam memperbaiki kualitas produk. Berbagai aspek tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pola pikir ke depan, inisiatif, dan kesiapan siswa untuk merencanakan serta mengembangkan usaha secara terarah dan berkelanjutan di masa mendatang.

2. Tingkat Jiwa Berwirausaha pada Siswa SMKN 19 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 66% siswa SMKN 19 Samarinda memiliki tingkat jiwa berwirausaha yang tinggi. Artinya bahwasanya pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di SMKN 19 Samarinda telah mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha di dalam diri seorang siswa melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirman, (2017) yang mengungkapkan jiwa berwirausaha merupakan bagian dari kepribadian yang terbentuk dan tertanam melalui nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adapun nilai-nilai kewirausahaan tersebut tercermin dari kemampuan serta dorongan untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang dan menghadapi berbagai tantangan dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Sikap kreatif dan inovatif menjadi point utama untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi siswa, karena keduanya memiliki peranan penting dalam membangun usaha yang sukses dan berkelanjutan. Bella Isa Putri et al., (2024) mengungkapkan terdapat dua teori dalam membangun jiwa berwirausaha yaitu, teori kreatif yang menekankan kemampuan menciptakan nilai tambah lewat ide-ide baru, serta teori inovatif yang berfokus pada pembaruan dan perubahan terhadap hal-hal yang sudah ada. Sikap kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa SMKN 19 Samarinda berada pada kategori tinggi, artinya bahwa siswa SMKN 19 Samarinda mengembangkan ide-ide baru dan memberikan nilai tambah suatu produk

barang dan jasa. Merealisasikan ide-ide baru dalam berwirausaha telah diterapkan oleh siswa melalui berbagai kegiatan kewirausahaan baik yang diselenggarakan pihak sekolah maupun dari event diluar sekolah.

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 yang menunjukkan tingkat jiwa berwirausaha siswa berdasarkan program keahlian, dapat diketahui bahwa Program keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada hampir seluruh indikator mencerminkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, orientasi masa depan, serta kreativitas yang lebih unggul dibandingkan jurusan lainnya. Temuan tersebut diperkuat oleh keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan kewirausahaan sebagaimana ditunjukkan pada uraian berikut. Kegiatan bazar siswa SMK Negeri 19 Samarinda jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga pada *event classmeeting*. Bazar tersebut berlangsung selama tiga hari bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan *class meeting* dan merupakan salah satu bentuk penerapan praktik pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari siswa di kelas. Pada kegiatan tersebut siswa menjual berbagai macam bentuk makanan dan minuman yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran kewirausahaan mampu membantu siswa untuk membuat menu yang lebih variatif, artinya siswa memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan produk, menyesuaikan dengan selera konsumen, serta memanfaatkan kreativitasnya agar produk yang ditawarkan lebih menarik dan memiliki nilai jual.

Selanjutnya, program keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATHP) yang memperoleh nilai tertinggi pada indikator fokus pada tugas dan hasil juga menunjukkan kesesuaian dengan kegiatan siswa yang menunjukkan tentang berbagai pameran produk hasil olahan media tanam dari jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pameran tersebut dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun di beberapa event dari luar sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan produk berupa hasil panen sayuran dan bibit tanaman beserta media tanam kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa berani untuk mencoba cara promosi produk yang baru, artinya siswa telah memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam memasarkan hasil usahanya. Keberanian tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan praktis dalam mengenalkan produk kepada konsumen secara langsung.

Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor memiliki ruang praktik atau *workshop* sepeda motor. *Workshop* tersebut menyediakan berbagai fasilitas layanan servis sepeda motor yang didukung kemitraan dengan PT Astra Honda Motor sebagai sarana praktik bagi siswa. Sehingga siswa tidak hanya dipersiapkan menjadi lulusan yang siap kerja, tetapi juga menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dan kesiapan untuk berwirausaha secara mandiri di bidang otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar dari praktik di sekolah untuk memulai usaha sendiri, artinya siswa telah memiliki kesiapan keterampilan teknis sekaligus mental kewirausahaan yang terbentuk melalui pengalaman langsung. Pengalaman praktik tersebut membantu siswa memahami proses kerja nyata di bidang otomotif, mulai dari pelayanan pelanggan, diagnosa kerusakan, hingga manajemen layanan servis.

Kegiatan dari siswa jurusan Desain Komunikasi Visual yang mengikuti pameran dalam acara MTQ Nasional XXX Kalimantan Timur tahun 2024. Siswa membuat poster sebagai media promosi digital yang disebar melalui instagram sekolah untuk mengajak masyarakat berkunjung ke stand siswa SMK Negeri 19 Samarinda. Adapun produk jasa yang disediakan pada stand pameran tersebut antara lain yaitu jasa self foto studio, cetak foto, poster, pin/gantungan, mug, id card, kalender dan brosur. Selain itu juga siswa membuat konten sederhana berupa video pendek yang menunjukkan stand pameranya pada saat hari acara kegiatan, artinya siswa telah mampu memanfaatkan media promosi secara kreatif sebagai sarana komunikasi pemasaran. Hal tersebut menunjukkan adanya inisiatif, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta keberanian untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat luas.

Sehingga dengan demikian, berbagai kegiatan praktik kewirausahaan yang diikuti siswa mulai dari bazar, pameran produk, praktik layanan jasa, hingga promosi digital menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah telah mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan kreatif, inovatif, serta kesiapan siswa dalam memulai dan mengelola usaha secara nyata. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mashud, (2016) yang mengungkapkan kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif secara nyata tercermin melalui kesiapan dan keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha (*start up*), kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru (kreatif), kemampuan dan kemauan dalam menemukan peluang (*opportunity*), keberanian serta keterampilan dalam menghadapi dan menanggung risiko (*risk bearing*), serta kecakapan dalam mengembangkan ide dan mengelola berbagai sumber daya yang tersedia. Melalui cerminan kemampuan-kemampuan tersebut, diharapkan siswa dapat mengenali jiwa kewirausahaan yang tumbuh dalam dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMKN 19 Samarinda terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa, yang tercermin dari tingginya persentase siswa dengan kategori jiwa berwirausaha tinggi serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan praktik usaha. Melalui pengalaman nyata seperti bazar, pameran produk, praktik jasa, dan promosi digital, peserta didik tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teori,

akan tetapi juga sanggup mengembangkan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kesiapan memulai usaha secara pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di sekolah tersebut telah mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha pada diri siswa secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya indikator jiwa berwirausaha yang paling dominan, yaitu keberanian dalam mengambil risiko dan berorientasi ke masa depan. Keberanian siswa dalam mengambil risiko mencerminkan bahwa mereka telah memiliki karakter dasar kewirausahaan, seperti mental yang tangguh, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara matang dan terukur. Selain itu, tingginya indikator berorientasi ke masa depan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal dalam merencanakan serta mengembangkan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan di masa mendatang.

Tingkat jiwa berwirausaha siswa SMKN 19 Samarinda secara keseluruhan ada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga efektif dalam praktik, yang tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Melalui pengalaman langsung seperti kegiatan bazar, pameran produk, praktik jasa, serta promosi digital, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sekaligus mengembangkan kreativitas, inovasi, keberanian dalam mengambil risiko, serta kesiapan untuk memulai usaha secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan di SMKN 19 Samarinda dapat dikatakan berhasil dalam membentuk karakter dan kompetensi kewirausahaan siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu terus mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pada praktik nyata, karena terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan jiwa berwirausaha siswa. Sekolah juga diharapkan dapat memperluas variasi kegiatan kewirausahaan melalui kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, penguatan program pelatihan dan pengembangan bisnis siswa, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, guru diharapkan mampu terus berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif guna mendorong siswa agar lebih berani dalam mengambil risiko serta memiliki orientasi yang jelas terhadap masa depan. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri dan minat berwirausaha sejak dini, sehingga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri di masa depan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sumber untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jiwa berwirausaha siswa, seperti lingkungan sosial maupun pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan kewirausahaan. Sehingga dengan adanya pengembangan penelitian yang lebih luas, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan yang lebih lengkap tentang upaya peningkatan jiwa berwirausaha pada siswa.

Keterbatasan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada pembelajaran kewirausahaan sebagai faktor yang berperan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa. Variabel lain yang juga berpotensi memberikan pengaruh, seperti lingkungan sosial dan pemanfaatan teknologi digital, belum dianalisis dalam penelitian ini. Sehingga, pemahaman mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi jiwa berwirausaha siswa masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian berikutnya.

DECLARATION OF GENERATIVE AI: Penulis menggunakan teknologi kecerdasan buatan (ChatGPT) digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu penulisan (*writing and language assistance*), khususnya untuk memperbaiki tata bahasa, pilihan kata, struktur kalimat, dan keterbacaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, B., Pratiwi, H., Hestukoro, S., & Mirza Faisal, D. (2022). *Buku ajar kewirausahaan kompetensi wirausaha sukses*. CV Tungga Esti.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar kewirausahaan: Rekayasa akademik melahirkan entrepreneurship*. Perdana Publishing.
- Anggraini, N. (2021). *Edupreneurship*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Asmal, Restusari, L., Wijianto, Asrori, & Sastri. (2025). *Kewirausahaan*. PT Media Pustaka Indo.
- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). *Edupreneurship*. NoerFikri Palembang.

- Azahrah Ramadhanti, F., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan pembelajaran bola voli secara daring pada SMA kelas X se-Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538. doi:10.5281/zenodo.5209565
- Bella Isa Putri, E., Eni, E., Sela, M., Putra, I. A., & Triadi, D. (2024). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha di SMK Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 208–221. doi:10.61132/nakula.v2i5.1050
- Budiyati, E. (2021). Peningkatan jiwa entrepreneurship bagi siswa SMK. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 440. doi:10.33474/jipemas.v4i3.11270
- Cecilia, L., Vavensy, P., Khosesat, R., Damayanti, D., & Sidiq, S. (2021). Pentingnya penanaman jiwa entrepreneurship dalam diri mahasiswa agar dapat bersaing di dunia bisnis. *Prosiding Serina*, 1(1), 2107–2114. doi:10.24912/pserina.v1i1.18102
- Erwin, Ilyas, A., Azizah, M., & Rasjid, H. (2023). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Farwati, S., & Santosa, S. (2023). Menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda. *Perwira Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 6(2), 61–71.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hasan, M., Azis, F., Rahmatullah, Inanna, & Dkk. (2022). *Pendidikan kewirausahaan*. CV Tahta Media Group.
- Hasanah. (2015). *Entrepreneurship*. CV Misvel Aini Jaya.
- Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran teaching factory terhadap kesiapan berwirausaha siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 21–27. doi:10.23887/jjpe.v15i1.61567
- Iskandar. (2022). *Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi swasta*. PT Edukati Inti Cemerlang.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Retrieved from <http://penerbitzaini.com>
- Khusna, K., & Ikashaum, F. (2024). Pengembangan video animasi berbasis Doratoon pada materi aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 156–165. Retrieved from <https://journal.stkipingsikawang.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardia, Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E. K., & Siragih, L. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mashud, I. (2016). Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli: Analisis kegiatan market day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 501–510. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289793357.pdf>
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Jiwa wirausaha Generasi Z melalui efikasi diri dan pola. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 63–74. doi:10.24912/jmieb.v8i1.28703
- Mualifah, A. U., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Analisis pengaruh jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha: Studi kasus pada masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 3(1), 9–22. doi:10.36441/kewirausahaan.v3i1.64
- Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). The scholarship of teaching and learning entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1), 8–41. doi:10.1177/2515127417737286
- Paputungan, F., & Mas, S. R. (2021). Analisis potensi jiwa kewirausahaan siswa sekolah menengah kejuruan. *Jambura Journal of Educational Management*, 2, 124–136. doi:10.37411/jjem.v2i2.999
- Pelipa, D. E., & Marganingsih, A. (2020). Membangun jiwa wirausahawan (entrepreneurship) menjadi mahasiswa pengusaha (entrepreneur student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 103–111.
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Hafni, S. S. S., Mastuti, R., Chamidah, D. K. T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachmat, Z., Soepriyadi, I., Suprayitno, N. F., & Pramularso, E. Y. (2023). *Kewirausahaan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sahir, H. S. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sani, F., Syahril, H., & Isnaniah. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Sekip Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 3(1), 67–78. doi:10.31289/jimbi.v3i1.990
- Setiyadi, B. (2023). *Edupreneur: Kewirausahaan dalam pendidikan*. Manggu Makmur Tanjung Sari.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. doi:10.29303/jipp.v9i4.2657
- Sufriyanti, Firmansyah, H., Effendi, I. N., Nurmahadi, & Rachmawati, R. (2021). *Teori dan konsep kewirausahaan*. Insania.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS: Pintar mengolah data statistik untuk segala keperluan secara otodidak*. Startup.

- Sukirman. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117. doi:10.24914/jeb.v20i1.318
- Syafan, L. O. (2023). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Eureka Media Aksara.
- Takdir, T., Mahmudin, & Zaid, S. (2016). *Kewirausahaan*. Wijana Mahadi Karya.
- Wahyuningsih, S. (2021). *Dasar-dasar statistik*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wiwi, Y. N., & Giatman, M. (2024). Membangun jiwa entrepreneurship pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7801–7808. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam>